BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan mutlak dalam kehidupan bangsa dan negara bahkan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam fungsinya untuk meningkatkan mutu kehidupan baik secara individual maupun sebagai kelompok dalam kehidupan masyarakat. Melalui pendidikan, pribadi dan kemampuan seseorang akan berkembang, juga akan menghasilkan manusia yang berbudaya dan cerdas.

Pendidikan di Indonesia berpedoman pada tujuan pendidikan nasional yang telah dicantumkan dalam GBHN dan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 yang menyatakan bahwa "pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak dan berbudi mulia, sehat, berilmu, kompeten, terampil, kreatif, mandiri, estetis, demokratis, dan bertanggung jawab serta memiliki rasa kemasyarakatan dan kebangsaan".

Menurut Hamalik (1990 : 112) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu:

(1) faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri,
(2) faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah,
(3) faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga,
(4) faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat.

Guru merupakan faktor utama dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Proses Belajar Mengajar adalah aktivitas paling penting di sekolah yang merupakan proses terjadinya interaksi yang optimal antara guru dan siswa. Selain mengajar sejumlah mata pelajaran, guru juga mendidik agar para siswa tidak hanya menyerap materi pelajaran dengan optimal tetapi mempunyai sikap, watak, dan kepribadian yang baik. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah tentang guru pada Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (Undang-undang No. 20 Tahun 2003) sebagai berikut:

Pasal 39 ayat (1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan tugas administrasi, pengelolaan pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada Satuan Pendidikan. Ayat (2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Pasal 40 ayat (2) Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban (a) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatig, dinamis dan dialogis. (b) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan (c) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Pasal 42 ayat (1) Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan Pendidikan Nasional.

(Mulyasa, 2005:197-199)

Guru akan merasa puas bila dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, seperti dapat menyiapkan materi, dapat mengajar sesuai dengan yang direncanakan dan para siswa dapat menyerap apa yang diajarkan. Selain itu, guru juga akan merasa puas jika siswa dapat mencapai prestasi yang tinggi baik dalam mata pelajaran maupun kegiatan ekstra kurikuler yang bisa mengangkat nama baik sekolah.

Proses Belajar Mengajar sebagai suatu keseluruhan proses, dapatlah dikatakan bahwa siswa mulai akan belajar kalau guru mengawali dengan menciptakan situasi yang dapat menimbulkan keinginan atau rasa kebutuhan dalam diri siswa, yaitu untuk memperoleh kecakapan, sikap, atau keterampilan baru. Kemudian siswa dapat menimbang atau mengevaluasi apakah benar hasil pekerjaannya itu dapat memenuhi kebutuhannya.

Kondisi di atas penulis alami pada saat penulis melakukan PPL (Program Pengalaman Lapangan) siswa SMK Negeri 8 Bandung di BPTP pada rentang bulan februari sampai juni 2004, dimana pada saat itu penulis ditugaskan untuk mengajar peserta diklat kelas satu pada mata Diklat Perbaikan Sistem Kelistrikan Otomotif (PSKO). Ada hal menarik yang penulis alami pada saat PPL tersebut, yaitu saat pembagian tugas mengajar terutama pada mata diklat PSKO. Mayoritas guru tidak

mau untuk mengajar mata diklat tersebut, berbagai alasan muncul, salah satunya adalah mereka menyatakan bahwa PSKO relatif lebih sulit dibandingkan dengan mata diklat yang lainnya.

Pengalaman tersebut memotivasi penulis untuk mengadakan penelitian, maka pada penelitian ini penulis memprediksikan apakah prestasi belajar siswa dapat dihubungkan dengan persepsi siswa tentang kinerja guru dalam mengajar atau tidak?. Bahkan tidak jarang setiap kali masuk ia langsung memberikan praktek kemudian guru tersebut membiarkan siswa untuk mengerjakan praktek tersebut tanpa bimbingan dari guru yang bersangkutan. Akibatnya sejak awal siswa sudah tidak terkondisikan dengan baik untuk dapat mengerjakan praktek secara benar sesuai dengan *Standard Operation Procedur* (SOP).

Berikut disajikan tabel data perolehan tes (ulangan) pokok bahasan pada mata Diklat Perbaikan Sistem Kelistrikan Otomotif Kelas 2 SMK Negeri 8 Bandung di Balai Pengembangan Teknologi Pendidikan (BPTP), sebagai berikut :

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Kompetensi Perbaikan Sistem
Kelistrikan Otomotif (PSKO) Tingkat II pada SMK Negeri 8 Kodya Bandung
Semester Genap Tahun Ajaran 2005/2006

Nilai	**Rentang Nilai**	**Frekuensi**	**Persentase**
A	9,0 - 10,00	0	0 %
B	7,51 - 8,99	123	40 %
C	6,00 – 7,50	169	56 %
D	< 5,99 (BL)	12	4 %
Jumlah		**304**	**100 %**

(Sumber: Guru Program Diklat Tingkat II)

Tabel 1.1 menunjukkan adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan kenyataan. Hal ini terlihat bahwa terdapat 0% yang memperoleh nilai A, 40% nilai B, 56% nilai C dan 4% nilai D/BL. Banyaknya peserta diklat yang hanya memperoleh nilai C untuk Program Diklat PSKO, berarti sebagian besar peserta diklat masih memiliki tingkat penguasaan yang rendah. Oleh karena itu, faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar itu perlu ditelusuri.

Ada beberapa peneliti yang menyatakan kinerja guru berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa, diantaranya; Kantao dalam karya ilmiahnya dengan judul "Faktor Penyebab Tinggal Kelas di SLTA Negeri Kota Palu", diperoleh temuan bahwa faktor penyebab tinggal kelas antara lain: 1. Rendahnya kemampuan dan usaha belajar peserta didik/siswa. 2. Orang tua siswa kurang memberikan perhatian dan bimbingan. 3. Guru kurang kreatif dalam proses pembelajaran siswa. 4. Kegiatan remedial teaching tidak dilakukan. 5. Sekolah kurang mempertimbangkan faktor-faktor sosial, psikologis dan paedagigis dalam penentuan kenaikan kelas.

(Mimbar Pendidikan, 2003:31)

Sulakmana " Faktor-Faktor Determinan yang Berkontribusi Terhadap Kinerja Dosen perguruan Tinggi Swasta", memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Tinggi rendahnya kinerja dosen bidang pendidikan dan pengajaran ditentukan oleh faktor-faktor potensi (a) Latar belakang (b) Motifasi (c) Kultur organisasi.
2. Tinggi rendahnya kinerja dosen bidang penelitian, ditentukan oleh kontribusi: (a) Latar belakang Pendidikan (b) Motifasi (c) Kultur Organisasi

3. Tinggi rendahnya kinerja dosen bidang pengabdian pada masyarakat ditentukan oleh faktor potensi (a) Latar belakang Pendidikan (b) Motifasi berprestasi (c) kultur Organisasi.
4. Kelompok variabel potensi (Latar belakang pendidikan, motivasi berprestasi dan kultur organisasi) berasosiasi dengan variabel kinerja (pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat) sehingga terdapat kontribusi dan korelasi antara variabel potensi dan variabel kinerja.

(Mimbar Pendidikan, 2003:9)

Mengacu pada uraian diatas, penulis termotivasi untuk meneliti sendiri keterkaitan antara persepsi siswa tentang kinerja guru dengan prestasi belajar siswa pada mata diklat tertentu. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengambil judul:

"HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KINERJA GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA DIKLAT KELISTRIKAN OTOMOTIF"

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah menjelaskan aspek-aspek masalah yang bisa muncul dari tema atau judul yang telah dipilih, maka identifikasi itu merupakan pengungkapan dari berbagai masalah yang akan timbul dan diteliti lebih lanjut (Sudjana 1983: 99). Maka identifikasi masalah dalam penelitian ini mencakup:

1. Sebagian dari peserta diklat hanya memperoleh nilai C untuk program Diklat Perbaikan Sistem Kelistrikan Otomotif.

2. Ada kecenderungan jika guru menyampaikan pelajaran di dalam kelas kurang mendapat perhatian dari peserta diklat.
3. Sebagian besar siswa tidak dapat merangkai sistem kelistrikan bodi dan sistem kelistrikan engine pada saat uji kompetensi dilaksanakan.
4. Masih banyak siswa yang tidak mengetahui komponen-komponen yang terdapat pada alternator.
5. Sebagian siswa tidak mengetahui prinsip kerja regulator voltage.
6. Dari kelistrikan mesin, mayoritas siswa kurang mengetahui cara pemasangan distributor serta prinsip kerja dari distributor itu sendiri.
7. Sebagian besar siswa tidak mengetahui cara penggunaan multi tester (Avometer), sehingga banyak alat ukur yang rusak setelah digunakan oleh siswa.
8. Adanya hubungan antara kinerja guru terutama pada penguasaan materi oleh guru dengan prestasi belajar peserta diklat pada Program Diklat Perbaikan Sistem Kelistrikan Otomotif.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini banyak permasalahan yang akan diungkapkan. Untuk menjaga agar penelitian tersebut tidak meluas kemana-mana, maka penulis membatasi permasalahan tersebut pada:

1. Kinerja dalam penelitian ini dibatasi yaitu pada cara mengajar, metode yang digunakan, penguasaan materi mengajar dan pengelolaan kelas pada Program Diklat Perbaikan Sistem Kelistrikan Otomotif.

2. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah prestasi belajar peserta diklat tingkat II yang dilihat dari nilai rata-rata kompetensi Program Diklat Perbaikan Sistem Kelistrikan Otomotif Semester Ganjil Tahun Ajaran 2004/2005 pada SMK Negeri 8 di Kodya Bandung.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan langkah dari suatu problematika dan merupakan sumber kegiatan pokok dari kegiatan penelitian (Arikunto 1990:38). Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana hubungan persepsi siswa tentang kinerja guru terhadap prestasi belajar pada Mata Diklat Kelistrikan Otomotif?"

Lebih jelasnya perumusan masalah diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kinerja guru menurut persepsi siswa pada Mata Diklat Kelistrikan Otomotif tingkat II di SMK Negeri 8 di Kodya Bandung?
2. Bagaimana prestasi belajar peserta diklat tingkat II pada SMK Negeri 8 di Kodya Bandung untuk Program Diklat Kelistrikan Otomotif?
3. Bagaimana hubungan antara persepsi siswa tentang kinerja guru dengan prestasi belajar peserta diklat tingkat II pada Program Diklat Kelistrikan Otomotif di SMK Negeri 8 Kodya Bandung?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tentang kinerja guru menurut persepsi siswa pada Program Diklat Perbaikan Sistem Kelistrikan Otomotif.
2. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa tingkat II pada Program Diklat Perbaikan Sistem Kelistrikan Otomotif.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara persepsi siswa tentang kinerja guru dengan prestasi belajar peserta diklat tingkat II pada Program Diklat Perbaikan Sistem Kelistrikan otomotif.

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan masukan bagi pihak SMK Negeri di Kodya Bandung, untuk mengetahui salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar peserta diklat tingkat II pada Program Diklat Kelistrikan Otomotif.
2. Bahan pertimbangan bagi pihak SMK Negeri di Kodya Bandung dalam meningkatkan kinerja guru (instruktur) dalam pemelajaran, untuk tercapainya tujuan pemelajaran yang diharapkan.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan maksimal bagi keberhasilan pemelajaran Program Diklat Kelistrikan Otomotif di SMK Negeri di Kodya Bandung.

F. Penjelasan Istilah

Penulis memberikan penjelasan dari judul penelitian, agar dalam menafsirkan masalah tidak terjadi kesimpangsiuran. Penjelasan tersebut, yaitu:

1. Hubungan

Hubungan adalah menyangkutpautkan sesuatu hal dengan hal yang lain supaya terjadi keterkaitan. (Balai Pustaka, Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1984:538). Jadi hubungan dalam hal ini adalah keterkaitan antara kinerja guru dengan prestasi belajar peserta diklat pada Program Diklat Perbaikan Sistem Kelistrikan Otomotif.

2. Persepsi

Gunawan Giwanto (1985 : 15) menyatakan, "Persepsi merupakan proses pengamatan yang dilakukan terhadap individu terhadap objek psikologik tertentu dengan komponen kognisi yang akan menimbulkan ide, kemudian konsep apa yang telah diamati dan berdasarkan norma yang telah dimiliki yang akhirnya terjadi keyakinan terhadap objek tertentu".

Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (1995 : 454) menyatakan, "Persepsi adalah tanggapan langsung dari sesuatu yang dilihat, didengar atau dirasa. Proses pengamatan tentang suatu objek dengan menggunakan panca indera"

Persepsi diartikan oleh Kartini Kartono (1990 : 46) adalah, "Mengamati sesuatu dalam pengertian melihat sesuatu, mendengar sesuatu, membuai atau merasakan sesuatu tanpa mampu mengadakan pemisahan antara diri sendiri (subjek) dengan objek yang dihayatinya itu".

Sejalan dengan pendapat Branca, Woodworth, dan Marquis (Slamento 1995 : 102), mengartikan persepsi sebagai "Proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia". Selanjutnya Slameto menjelaskan,

"Bahwa melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan dilakukan melalui inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan pencium".

Moskowitz dan Orgel (Wagito, 1994 : 54), menyatakan bahwa "Persepsi merupakan keadaan *integrated* dari individu yang bersangkutan, maka apa yang ada dalam diri individu, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif dalam persepsi individu".

Persepsi didefinisikan secara berbeda-beda, tetapi dalam pengertiannya tidak terlihat bertentangan. Dari beberapa pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa persepsi dalam penelitian ini, yaitu tanggapan langsung dari siswa tentang kinerja guru baik yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh siswa tersebut, sehingga menjadi suatu keyakian bagi dirinya. Melaui persepsi, seseorang dapat menyimpulkan mengenai baik buruknya atau positif negatifnya suatu objek atau situasi yang dialami siswa tersebut.

3. *Kinerja Guru*

Kinerja guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.(Wrightman, 1977:38).

Kinerja adalah prestasi yang dapat dicapai oleh seseorang atau organisasi berdasarkan kriteria dan alat ukur tertentu. Parameter yang paling umum digunakan adalah efektivitas, efisiensi dan produktivitas. Hal ini sejalan dengan

Sutermeister (1976:26) bahwa *job performance* (kinerja) sebagai *human contributions to productivity.*

Kinerja adalah prestasi yang dapat ditunjukkan oleh karyawan. Ia merupakan hasil yang dapat dicapai dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya berdasarkan kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu yang tersedia Stoner (1996:37)

Kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan guru yang dapat ditunjukan atau dilihat dalam melaksanakan tugas-tugasnya baik didalam kelas maupun diluar kelas. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari cara mengajarnya, metode yang digunakan, penguasaan materi mengajar, pengelolaan kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.

4. ***Prestasi Belajar***

Prestasi belajar adalah sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor, diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran yang telah disajikan. (Nawawi, 1990:100). Dalam hai ini prestasi belajar dari nilai rata-rata kompetensi peserta diklat tingkat II pada SMK Negeri 8 di Kodya Bandung tersebut untuk Program Diklat Perbaikan Sistem Kelistrikan Otomotif.

5. ***Kelistrikan Otomotif***

Kelistrikan otomotif adalah salah satu pokok bahasan program diklat produktif yang diberikan pada program lanjut (tingkat II) Program Keahlian Mekanik otomotif.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi pendidikan ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini dikemukakan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, penjelasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis. Pada bab ini dikemukakan teori-teori yang mendukung penelitian, anggapan dasar dan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian. Pada bab ini dikemukakan metode penelitian, variabel dan paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta teknik analisa data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini dikemukakan deskripsi data, hasil analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini dikemukakan kesimpulan dan saran sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian.